

Kontribusi Abdur Rauf As-Singkili Terhadap Pendidikan Islam

Ahmad Ridwan¹, Fathul Jannah², Gunawan³

¹ Universitas Al Washliyah Medan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam; iwan.mth@gmail.com

² Universitas Al Washliyah Medan, Program Studi Pendidikan Agama Islam; fjannah8614@gmail.com

³ Politeknik Negeri Media Kreatif; igunkc@blog-guru.web.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Abdur Rauf As-Singkili;

Pendidikan Islam

Article history:

Received 2017-12-02

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-10-29

ABSTRACT

Syekh Abdurrauf As-Singkili, beliau adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam penyebaran Pendidikan Islam melalui penyebaran Islam di wilayah baru (Fansur) atau disebut singkil. Beliau mengembangkan dakwah Islam/pendidikan Islam mulai dari Fansur, hingga ke kerajaan Aceh bahkan sampai tingkat internasional, hal tersebut dapat di buktikan dari karya karya mereka yang berkembang pesat di kerajaan Aceh, dan menjadi rujukan terhadap Pendidikan Islam di Aceh khususnya di Aceh Singkil. Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif yaitu, malakukan inventarisasi pemikiran Abdurrauf As-Singkili tentang pokok permasalahan yang akan dibahas. Pada tahap pengumpulan data akan ditempuh dengan studi kepustakaan (*Library Research*), selanjutnya analisis data yang dilakukan berupa analisis isi (*Content Analysis*). Berdasarkan data analisa yang dilakukan terhadap pemikiran Abdurrauf As-Singkili, Studi ini menyimpulkan bahwa Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Tidak diragunakan lagi bahwa Abdul Ruf Singkel merupakan seorang pemikir yang memiliki pemikiran yang tajam dan keulamaannya sangat terkenal.kontribusinya terhadap pendidikan dibuktikan dengan karya-karya sastra beliau yang dijadikan sebagai bagian kekayaan intelektual muslim di Indonesia yang sangat masyhur. Karya-karyanya yang berbentuk suluk dari karya pemikir ulama Islam terdahulu sampai saat ini. Naskah aslinya yang berupa manuskrip atau tulisan tangan asli masih ada pada perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi di Belanda.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Ridwan: Universitas Al Washliyah Medan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam; iwan.mth@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pada Perananan seorang Ulama yang sangat terkenal di Aceh singkel yaitu Syekh Abdurrauf As-Singkili, anak dari Ali Al Fansury As Singkili Tokoh yang membuat nama nusantara terkenal di dunia internasional Abad XVII selain itu juga merupakan saudara dari tokoh Tasawuf yang sangat terkenal pada zamannya yaitu Hamzah Al-Fansury. Namun demikian sangat banyak yang tidak mengetahui sejarah tersebut, Saudara dari Hamzah Al-Fansury, dan ayah dari Syekh Abdurrauf

As-Singkili, beliau adalah tokoh yang sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam di wilayah baru (Fansur) atau disebut singkil. Bersama saudaranya Hamzah Al-Fansuri As Singkili, mereka mengembangkan dakwah Islam mulai dari Fansur, hingga ke kerajaan Aceh bahkan sampai tingkat internasional, hal tersebut dapat di buktikan dari karya karya mereka yang berkembang pesat di kerajaan Aceh, dan menjadi rujukan terhadap Pendidikan Islam di Aceh khususnya di Aceh Singkil.

Singkel (dikenal dengan Aceh Singkil) merupakan sebuah daerah yang berada di ujung daerah nangroe Aceh Darussalam, yang merupakan sebuah kabupaten dimana saat ini sedang masa perkembangan. Sejarah mencatat bahwa, dahulu singkil merupakan daerah yang sangat terkenal karena singkil termasuk pada bagian baru raya atau sering kita kenal dengan sebutan Fansur. Dari peninggalan-peninggalan sejarah yang ada serta cerita masyarakat yang berkembang menunjukkan bukti adanya beberapa kerajaan-kerajaan di wilayah Singkil itu. Beberapa peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut dapat dilihat dari ditemukannya situs-situs bangunan serta alat-alat perlengkapan hidup seperti senjata, peralatan makan, perhiasan, perlengkapan pertanian, adat istiadat. Hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa adanya sebuah struktur masyarakat berlapis yang dibuktikan dengan terdapatnya nama (gelar) Raja, pembantu-pembantu raja dan rakyat biasa. Pada waktu kerajaan Aceh dibawah kekuasaan Sultan Iskandar Muda.

A. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif yaitu, melakukan inventarisasi pemikiran Abdurrauf As-Singkili tentang pokok permasalahan yang akan dibahas. Pada tahap pengumpulan data akan ditempuh dengan studi kepustakaan (*Library Research*), selanjutnya analisis data yang dilakukan berupa analisis isi (*Content Analysis*).

Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah :

1. *Interpretasi*; yaitu menafsirkan, untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang benar terhadap pemikiran Abdurrauf As-Singkili tentang kontribusi beliau dalam pendidikan Islam. Interpretasi juga dapat diartikan hermeneutika yang berarti menginterpretasikan, menjelaskan atau menterjemahkan pemikiran Abdurrauf As-Singkili
2. *Induksi dan Deduksi*; yaitu dapat diartikan sebagai generalisasi, kasus-kasus dan pemikiran tokoh (Abdurrauf As-Singkili) dianalisis, kemudian pemahaman yang ditemukan didalamnya dirumuskan dalam statemen umum (generalisasi). Sedangkan deduksi yang kami maksud adalah sebagai upaya eksplisitasi dan penerapan pemikiran-pemikiran tokoh yang bersifat umum.
3. *Koherensi Intern*; yaitu agar pemikiran tokoh dapat difahami secara tepat, maka seluruh konsep dan aspek-aspek pemikirannya dilihat menurut

keselarasannya satu dengan yang lain, dengan cara menetapkan inti pemikirannya yang paling mendasar dan topik-topik yang paling sentral.

B. Hasil Temuan

1. Perjalanan Hidup Abdur Rauf Singkil

Untuk mengkaji bagaimana seorang sosok tokoh terkenal ini, penulis mengawali dengan menelusuri biografi dan perjalanan hidup Abdur Rauf As-Singkili, sebagai mana yang tertulis dalam buku-buku sejarah bahwa Nama lengkap Abdur Rauf Singkel adalah Abdul Al-Rauf bin 'Ali al- Jawi al-Fansuri, sufi besar asal Aceh yang pertama kali membawa dan mengembangkan tarekat Syatariyyah di Nusantara (Akbarizan, 2008). Ia adalah seorang Melayu dari Fansur, singkel di wilayah pantai barat Laut Aceh. Ayahnya adalah orang Arab yang bernama Syekh Ali, (Mulyati, 2006) Yaitu Seorang Arab (Persia) yang datang ke Samudera Pasai pada akhir abad ke 13 yang kemudian menetap di Fansur (Barus) sebuah kota pelabuhan tua di pantai Barat Sumatera (Solihin, 2005).

Jika dilihat tanggal kelahirannya maka, Abdur Rauf Singkel lahir pada tahun 1024 H/1615 M, dan ia meninggal dunia sekitar 1150 H/1693 M dimakamkan di samping makam Teungku Anjong yang dianggap paling keramat di Aceh, dekat Kuala Sungai Aceh (Azra, 2007). Sekalipun masih diperdebatkan tentang makam yang sebenarnya, sebab menjadi suatu kebiasaan sejarah memiliki kontroversial dalam menentukan makam yang sebenarnya, seperti tokoh lain bahwa Abdurrauf Sinkel juga makam aslinya diperdebatkan. Namun suatu hal yang sangat unik dan berkesan bahwa hingga kini makamnya ditempatkan sebagai ziarah bagi berbagai kalangan masyarakat, baik dari Aceh maupun di luar Aceh. Berkat kemasyhurannya nama Abdur Rauf Singkel diabadikan menjadi nama di perguruan tinggi Aceh yaitu Universitas Syaikh Kuala.

Tokoh yang banyak membawa perubahan ini sangat masyhur dikala itu, dan kesungguhannya terhadap pengetahuan memiliki perbedaan dengan manusia lainnya, sangat banyak disiplin ilmu yang dikuasainya. Kemasyhuran Abdur Rauf Singkel selain di bidang tasawuf juga di bidang fiqih, oleh sebab itu ia menjadi ahli fiqih terkenal di Aceh. Abdur Rauf Singkel ini adalah seorang sufi yang mencari keseimbangan antara berbagai pandangan para ulama pendahulunya serta mengajarkan zikir dan wirid Syatariyyah. Muridnya menyebarkan Islam ke Sumatera Barat melalui Burhanuddin Ulakan dan ke tanah Jawa yang disebarkan oleh Abul Muhyi dari Pamijahan yang sampai sekarang ajarannya masih diamalkan pada sebagian pedesaan (Susanto, 2007).

Hal yang lebih menakutkan lagi pada diri Abdur Rauf Singkel ini, beliau adalah ulama Aceh yang berupaya "mendamaikan" ajaran martabat alam tujuh yang dikenal di Aceh sebagai paham *Wahdatul Wujud* atau *Wujudddiyah* (pantheisme) dengan paham *sunnah*. Meskipun begitu Syaikh Abdur Rauf Singkel tetap menolak paham *Wujudiyah* yang menganggap adanya penyatuan antara Tuhan dan hamba. Ajaran yang seperti ini kemudian dibawa muridnya, Abdur

Muhyi Pamijahan ke Jawa (Solihin, 2005).

Pada saat itu keadaan social keagamaan pada kerajaan Aceh pada abad ke 15 telah berpengaruh dengan Mazhab imam Syafi'i, dapat terlihat dari kitab fiqih yang dipedomani waktu itu, seperti kitab *Mir'at al-Thullab* karya Abdul Rauf dan *Shirat al-Mustaqim* karya Al-Raniri. Kedua karya itu dalam Mazhab Syafi'i. sedangkan dari segi aqidah Islamiyah berpengaruh paham *Ahlusunnah wal-Jama'ah*. Dalam kajian tasawuf Islam, telah berpengaruh tasawuf Islam menurut konsep Al-Gazali, Al-Junaid' Al-Harawi, Ibnu 'Arabi, Al-Qusyayi dan tarekat yang berkembang antara lain tarekat Qadiriyyah, tarekat Rifa'iyyah dan tarekat Syathariyyah. Pemikiran tasawuf tersebut telah mewarnai kehidupan social, politik dan pemerintahan waktu itu, baik sebelum masa Abdul Rauf Singkel bahkan pada masa Abdul Rauf Singkel tersebut.

Sebelum Abdul Rauf, tasawuf falsafi dinilai mendapat tempat dalam masyarakat Aceh waktu itu. Tasawuf ini dikembangkan oleh Hamzah Fansuri dan Syamsuddin Sumaterani. Tasawuf kedua tokoh ini disebut oleh Al-Raniri dengan *wujudiyah*. Masalah *wujudiyah* ini akhirnya menjadi masalah yang diperdebatkan, diperselisihkan dan diharamkan oleh Syaikh Nuruddin Al-Raniri (Bahri, 2012).

Penyebaran politik pada Kesultanan Aceh selama masa karir Abdul Rauf mempunyai ciri yang paling menarik. Pada periode tersebut kesultanan diperintah oleh empat orang perempuan (sultanah) berturut-turut sampai akhir abad ke-17. Sultanah pertama adalah Safiat al-Din (1673-1678), kemudian digantikan oleh Zakiyat al-Din (1678-1688) dan terakhir adalah Sultan Kalamat al-Din (1688-1699).

Rentang masa pemerintahan keempat sultanah tersebut menimbulkan tanda tanya bagi masyarakat Aceh, bahkan menjadi masalah yang tidak terpecahkan, apakah diperbolehkan seorang wanita sebagai penguasa dalam hukum Islam?. Sebagai seorang Qadhi, Abdul Rauf bertanggung jawab terhadap persoalan-persoalan yang meresahkan masyarakat tersebut. Lewat karyanya mengenai Fiqih Muamalat yang berjudul *Mir'at al-Thullab fi Fashil al-Ma'rifat al-Ahkam al-Syairiyat li al-Malik al-Wahha*, ia berusaha menunjukkan kepada kaum Muslimin bahwa doktrin-doktrin hukum Islam tidak terdapat pada ibadah saja, akan tetapi tampaknya Abdul Rauf sengaja tidak menjawab secara jelas mengenai boleh tidaknya seorang wanita menjadi penguasa. Karena itulah ia kemudian dituduh mengkompromikan integrasi keintelektualannya, bukan hanya dengan menerima pemerintahan seorang wanita tetapi juga tidak memecahkan masalah tersebut secara layak, atau boleh jadi ini merupakan tindakan politiknya karena ia telah mendapat perlindungan dari para sultanah tersebut (Bahri, 2012).

Tidak diragukan lagi bahwa Abdul Rauf Singkel merupakan seorang pemikir yang memiliki kontribusi monumental dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kontribusi tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya karya-karya sastra yang merupakan sumbangsi terbesar kepada intelektual muslim di Indonesia. Karya-karyanya yang berbentuk suluk dari karya pemikir ulama Islam terdahulu sampai saat ini. Naskah aslinya yang berupa manuskrip atau tulisan

tangan asli masih ada pada perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi di Belanda. Di perpustakaan- perpustakaan tersebut orang akan dapat menemukan dan mengkaji berbagai pemikiran yang tersimpan dalam koleksi karya-karya pemikir dan ulama Islam Nusantara zaman dahulu. Tulisan tersebut ada yang tertulis dalam huruf Jawi (Arab Melayu) dan bahasa Arab.

Abdul Rauf Singkil mempunyai lebih kurang 36 karya tertulis yang terdiri dari 1 kitab tafsir, 2 kitab hadits, 10 kitab fiqih dan 23 kitab tasawuf. Kitab-kitab ditas merupakan kontribusi monumental Nurdin Ar-Raniri dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia. *Wallahu a'lam bissawab*.

2. Kontribusi: Karya-Karya Abdul Rauf Singkel

Tidak diragukan lagi bahwa Abdul Ruf Singkel merupakan seorang pemikir yang memiliki pemikiran yang tajam dan keulamaannya sangat terkenal. Ia telah melahirkan karya-karya sastra yang merupakan bagian kekayaan intelektual muslim di Indonesia yang sangat masyhur. Karya-karyanya yang berbentuk suluk dari karya pemikir ulama Islam terdahulu sampai saat ini. Naskah aslinya yang berupa manuskrip atau tulisan tangan asli masih ada pada perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi di Belanda. Di perpustakaan- perpustakaan tersebut orang akan dapat menemukan dan mengkaji berbagai pemikiran yang tersimpan dalam koleksi karya-karya pemikir dan ulama Islam Nusantara zaman dahulu. Tulisan tersebut ada yang tertulis dalam huruf Jawi (Arab Melayu) dan bahasa Arab (Hamid, 2003).

Abdul Rauf Singkil mempunyai lebih kurang 36 karya tertulis yang terdiri dari 1 kitab tafsir, 2 kitab hadits, 10 kitab fiqih dan 23 kitab tasawuf. Data yang ditemukan penulis merupakan data sementara mungkin masih ada yang lain yang tidak ditemukan penulis. Adapun buku-buku karangan Abdul Rauf dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dibidang Fikih

- a. *Mir'ah al-Tullab fi Tashil Ma'rifah al-Ahkam al-Syar'iyah al-Malik al- Wahab (Cermin Penuntut Ilmu untuk Memudahkan Mengetahui Hukum- Hukum Syara' Tuhan, Bahasa melayu).*
 - b. *Bayan al-Arkan (Penjelasan Rukun-Rukun, Bahasa Melayu).*
 - c. *Bidayah al-Balighah (Permulaan Yang Sempurna, Bahasa Melayu).*
 - d. *Majmu' al-Masa'il (Kumpulan Masalah, Bahasa Melayu)*
 - e. *Fatihah Syekh Abdul Rauf (Metode Bacaan Fatihah Syekh Abdul Rauf, Bahasa Melayu).*
 - f. *Tanbih al-Milfi Tahqiq Kalam an-Nawafil (Peringatan Bagi Orang Yang Mentahqiqkan Kalam Sholat Sunnah, Bahasa Melayu).*
 - g. *Sebuah Uraian Mengenai Sholat (Bahasa Melayu).*
 - h. *Wasyiyyah (Tentang Wasiat-Wasiat Abdul Rauf Kepada Murid-Muridnya, Bahasa Melayu).*
 - i. *Doa Yang Diajukan oleh Syekh Abdul Rauf Kuala Aceh (Bahasa Melayu).*

- j. *Sakaratul Maut (Tentang Hal-Hal Yang Dialami Oleh Manusia Menjelang Ajalnya, Bahasa Melayu).*

2. Dibidang Tasawuf

- a. *Tanbih al-Masyi al-Mansub ila Thariq al-Qusyasyi (Pedoman Bagi Orang-Orang Yang Menempuh Tarekat al-Qusyasyi, Bahasa Arab).*
- b. *Umdah al-Muhtajin ila Suluk Maslak al-Mufarridin (Pijakan Bagi Orang-Orang Yang Menempuhkan Jalan Tasawuf, Bahasa Melayu).*
- c. *Sullam al-Mustafiddin (Tangga Setiap Orang Yang Mencari Faidah, Bahasa Melayu).*
- d. *Piagam Tentang Zikir (Bahasa Melayu).*
- e. *Kifayah al-Muhtajin ila Nasyrab al-Muwahiddin al-Qailin bi Wahdah al-Wujud (Bekal Bagi Orang Yang Membutuhkan Minuman Ahli Tauhid Penganut Wahdatul Wujud, Bahasa Melayu).*
- f. *Bayan Aghmad al-Masa'il wa al-Shifat al-Wajibah li Rabb al-Ard wa al-Samawat (Penjelasan Tentang Masalah-Masalah Tersembunyi dan sifat-sifat Wajib bagi Tuhan Penguasa Langit dan Bumi, Bahasa Melayu).*
- g. *Bayan Tajalli (Penjelasan Tajallu, Bahasa Melayu).*
- h. *Daqa'iq al-Huruf (Kedalaman Makna Huruf, Bahasa Melayu).*
- i. *Risalah Adab Murid Akan Syekh (Bahasa Arab dan Melayu).*
- j. *Munyah al-I'tiqad (Cita-cita Keyakinan, Bahasa Melayu).*
- k. *Bayan al-Itlaq (Penjelasan Makna Istilah Itlaq, Bahasa Melayu).*
- l. *Risalah 'Ayan Tasabitah (Penjelasan Tentang 'Ayan Tsabitah, Bahasa Melayu).*
- m. *Risalah Jalan Ma'rifatullah (Karangan Tentang Jalan Menuju Ma'rifah Kepada Allah, Bahasa Melayu).*
- n. *Risalah Mukhtasarah fi Bayan Syurut al-Syekh wa al-Murid (Karangan Ringkas Tentang Syarat-Syarat Guru dan Murid, Bahasa Arab dan Melayu).*
- o. *Faedah Yang Tersebut di Dalamnya Kaifayah Mengucap Zikir Laa Ilaha Illa Allah (Bahasa Melayu).*
- p. *Syair Ma'rifah (Bahasa Melayu).*
- q. *Otak Ilmu Tasawuf (Bahasa Melayu).*
- r. *'Umdah al-Anshab (Pohon Segala Nashab, Bahasa Melayu).*
- s. *Idah al-Bayan fi Tahqiq Masa'il al-Adyan (Penjelasan Dalam Menyatakan Masalah-Masalah Agama, Bahasa Melayu).*
- t. *Ta'yid al-Bayan Hasyiyah Ida al-Bayan (Penegasan Penjelasan: Catatan Atas Kitab Idah al-Bayan, Bahasa Melayu).*
- u. *Lubb al-Kasyf Wa al-Bayan li Ma Yaruhu al-Muhtadar bi al-Iyan (Hakikat Penyingkapan dan Penjelasan atas apa Yang Dilihat Secara Terang-terangan, Bahasa Melayu).*
- v. *Risalah Simpan (Membahas Aspek-Aspek Sholat Yang Secara Mistis, Bahasa Melayu).*
- w. *Syatariyyah (Tentang Ajaran dan Tata Cara Zikir Tarekat Syatariyyah,*

Bahasa Melayu).

3. Bidang Tafsir Al-Quran

Karya Abdul Rauf Singkel dalam bidang tafsir al-Quran berjumlah satu kitab tafsir, yaitu: *Turjuman al-Mustafid bi al-Jawy*, yang merupakan tafsir pertama di dunia Islam dalam bahasa Melayu.

4. Bidang Hadits

- a. *Syarh Latif Arbin Haditsan li al-Imam an-Nawawiyiy* (Penjelasan Terperinci atas Kitab Empat Puluh Karangan Imam an-Nawawi, Bahasa Melayu).
- b. *Al-Mawiz al-Badiah* (Petuah-petuah Berharga, Bahasa Melayu).

Merujuk pada buku-buku Abdul Rauf Singkil menunjukkan bahwa ia lebih cenderung mengajarkan dan mengembangkan ilmu thorikot. thorikot yang dianutnya adalah thorikot Syatariyyah yang ia pelajari dari Ahmad Al-Qusyasyi pada waktu beliau di Madinah. thorikot Syatariyyah ini agak dikenal oleh masyarakat di pulau Jawa. Hal ini karena banyak jama'ah haji dari Jawa harus singgah di Aceh sebelum berangkat ke Tanah Suci dan mereka memanfaatkan waktu persinggahan ini untuk belajar tarekat di sekolah Abdul Rauf Singkel. Keahliannya dalam ilmu fiqih membawa Abdul Rauf Singkel pada sufisme sunni yang amali dan itu dimantapkan dalam thorikotnya (Akbarizan, 2008).

Karya-karya Abdul Rauf Singkil keseluruhannya berbentuk prosa. Terdapat satu karya dalam puisi, yaitu *Syair Ma'rifah* yang salah satu naskahnya disalin di Bukit Tinggi tahun 1859 H. Sair itu mengemukakan tentang empat komponen itu. Empat komponen agama inilah yang akan menemukan seseorang disebut sebagai *insan kamil* (*manusia sempurna*).

Pernyataan di atas membuktikan bahwa Abdul Rauf Singkel dapat dikatakan sebagai penerus tradisi yang sesungguhnya dari tradisi penulisan syair-syair religius-mistik yang memiliki makna yang sangat berarti bagi kehidupan taswuf dan para penggiat suluk sebagaimana sebelumnya telah dirintis oleh Hamzah Fansuri.

C. KESIMPULAN

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh yang selalu dikenang ke ilmuannya (Abdul Rauf al-Singkili) adalah seorang tokoh tasawuf dengan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, seperti ilmu tafsir, hadist fikih, tasawuf dan lain sebagainya. Kesungguhan beliau dalam menuntut ilmu tidak diragukan lagi terlihat pada banyaknya tempat beliau belajar dan lamanya waktu yang dihabiskan dalam menuntut ilmu baik didalam nenegri maupun diluar negeri.

Abdul Rauf menjadi seorang ulama yang memiliki banyak ilmu, baik dalam ilmu-ilmu batin, yakni tasawuf, maupun ilmu-ilmu lahir seperti tafsir, fiqih, Hadits, dan sebagainya. Yang merupakan kontribusi beliau dalam dunia pendidikan Islam hingga pada akhirnya keulamaan beliau tidak bisa dibantah para sejarawan, baik dalam bidang ilmu agama juga dalam menyelesaikan masalah besar yang dialami

masyarakat pada waktu itu. Hingga saat ini bukti keulmaan beliau adalah dimana makam beliau masih selalu dikunjungi oleh manusia dari berbagai penjuru untuk memanjatkan doa-doa yang dipersembahkan kepada Allah Swt. Lewat keramat dan keulamaannya. *Wallahu a'lam. Wassalam.*

REFERENCES

- Azyumardi Azra , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam* , Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1998.
- Akbarizan, *Tasawuf Integratif Pemikiran dan Ajaran Tasawuf di Indonesia*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Musyrifah Susanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGrapindo Persada, 2015.
- Syamsul Bahri, *Tasawuf Abd Al-Rauf Singkel Dalam Kitab Tanbih Al-Masyi*, Padang: Hayfa Press, 2012.
- Salahuddin Hamid, *Seratus Tokoh Islam Yaang Paling Berpengaruh di Indonesia*, Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2003.
- Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Tekemuka*, Jakarta: Kencana,2006.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 2002.
- UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Tasawuf Jilid 1*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Syamzan Syukur, *Jurna l Adabiyah Vol. XV Nomor 1Kontroversi Pemikiran Abdul Rauf Al-Singkili*, UIN Alauddin Makasar: 2015.
- Samsu Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual: Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syukri, *Ulma Membangun aceh: Kajian tentang Pemikiran, Pran startegis, kiprah dan kesungguhan ulama dalam menentukan kelangsungan pembangunan dan pengembangan syari'ah islam di aceh*, Medan: Pedana Mulya Sarana, 2012.